

PERAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Fakhri¹

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: Stiafakhrimap@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah pertama, belum adanya mobil perpustakaan keliling sehingga belum mampu menjangkau pelosok desa dan belum terlaksananya perpustakaan digital. Kedua, tidak ada sosialisasi yang diadakan oleh perpustakaan desa, namun jika ada maka atas permintaan pihak desa. Ketiga, terbatasnya fasilitas yang tersedia pada mobil keliling menyebabkan pelayanan yang diberikan kurang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan minat baca masyarakat. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat belum sepenuhnya optimal. yaitu inovator dan pelaksana itu sendiri. peran optimal dilihat dari aspek stabilisasi, modernisasi dan pionir. Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat adalah belum menerapkan perpustakaan digital sehingga masyarakat harus datang langsung ke perpustakaan dan masih kurangnya koleksi buku yang dimiliki perpustakaan, kurangnya mobil perpustakaan keliling sehingga masih belum ada daya tampung untuk ke desa-desa dan koleksi buku yang disediakan masih belum lengkap, serta belum ada sosialisasi di desa-desa.

Kata Kunci: Peran, Membaca, Masyarakat, Perpustakaan Umum

ABSTRACT

The problem in increasing the reading interest of the people of North Hulu Sungai Regency is firstly the lack of mobile library cars so that there is no capacity to reach remote villages and digital libraries have not yet been implemented. Second, there is no socialization held by the village library, but if there is, it is at the request of the village. Third, the limited facilities available in mobile cars mean that the service provided is less than optimal. The purpose of this research is to determine the role of the Library and Archives Service in increasing people's reading interest and to find out the factors that influence increasing people's reading interest. This research uses a qualitative descriptive type. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The research results show that the role of the Library and Archives Service in increasing people's reading interest is not yet fully optimal. namely innovators and implementers themselves. optimal role seen from the aspects of stabilizer, modernizr and pioneer. The role of the Library and Archives Service in increasing people's interest in reading is that they have not implemented a digital library so that people have to come directly to the library and there is still a lack of book collections owned by the library, a lack of mobile library cars so there is still no capacity to go to villages and the book collection provided still incomplete, and no socialization was held in the villages.

Keywords: Role, Reading, Society, Public Library

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sebuah ruang, bagian dari gedung, atau bangunan tersendiri yang menyimpan koleksi buku serta berbagai bahan bacaan lainnya. Koleksi tersebut disusun dan diatur sedemikian rupa agar mudah diakses dan dimanfaatkan oleh para pembaca ketika dibutuhkan.

Keberadaan perpustakaan dalam suatu komunitas berperan sebagai sarana komunikasi informasi antara penulis dan pengguna perpustakaan. Agar komunikasi informasi berjalan lancar, diperlukan berbagai sumber informasi seperti buku, majalah, koran, serta media noncetak yang tersimpan dengan baik di perpustakaan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Pasal 33 Ayat 2, seseorang yang memiliki keahlian di bidang perpustakaan dari perguruan tinggi terakreditasi dapat menjadi pustakawan setelah menyelesaikan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional. Mengingat pentingnya peran pustakawan dalam memberikan layanan terbaik bagi pengguna perpustakaan, maka jumlah dan kualitas tenaga perpustakaan harus memadai. Tenaga perpustakaan adalah individu yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas serta fungsi mereka guna memberikan pelayanan yang optimal kepada pemustaka.

Sebagai pusat informasi dan pendidikan, perpustakaan umum memiliki peran strategis dalam mencerdaskan masyarakat. Sering kali perpustakaan umum disebut sebagai universitas rakyat karena berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat luas. Melalui perpustakaan, masyarakat dapat mengakses berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, serta budaya yang dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, perpustakaan umum menjadi sarana penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan menyediakan akses ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Budaya membaca perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan agar kualitas pendidikan dapat terus meningkat.

Sejalan dengan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang berfokus pada sektor pendidikan dan jasa, daerah ini berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan yang memadai. Kabupaten ini memiliki 217 SD/MI, 41 SLTP/ sederajat, 23 SLTA/ sederajat, serta 4 perguruan tinggi negeri maupun swasta. Selain itu, terdapat sejumlah perpustakaan masyarakat yang tersebar di berbagai kelurahan dan desa. Sebagian besar masyarakat di daerah ini berprofesi sebagai petani, peternak, dan nelayan.

Untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa, diperlukan perpustakaan yang berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan pengunjungnya. Perpustakaan yang baik adalah yang mampu memberikan kepuasan bagi pengguna serta meningkatkan minat baca masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa perpustakaan belum sepenuhnya mampu memenuhi harapan tersebut. Masih rendahnya minat baca dan kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar secara mandiri menjadi tantangan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah pelosok. Oleh karena itu, upaya peningkatan fasilitas perpustakaan dan kesadaran akan pentingnya membaca harus terus digalakkan guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Terbatasnya fasilitas perpustakaan keliling di desa-desa terpencil menyebabkan minat baca masyarakat yang rendah. Penulis menyadari betapa pentingnya membaca untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara, diperlukan peran dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Berdasarkan temuan awal peneliti, terdapat masalah berikut:

1. Kurangnya mobil perpustakaan keliling sehingga tidak dapat mencapai desa-desa terpencil meskipun masyarakat sangat membutuhkannya, terutama mereka yang tinggal jauh.

2. Tidak ada sosialisasi yang dilakukan oleh perpustakaan ke desa-desa, tetapi jika ada, itu karena permintaan desa.
3. Terbatasnya fasilitas di mobil keliling membuat koleksi buku yang disediakan untuk sekolah dan kedesa kurang lengkap, sehingga sulit menemukan buku-buku yang diinginkan.

Menurut Siagian (2012: 142-149) menyatakan bahwa peranan penting Pemerintah terlihat pada lima wujud utama yaitu :

- a. Selaku stabilisator, peran pemerintah sebagai stabilisator sangat penting dan harus dimainkan secara efektif.
- b. Selaku inovator, pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru.
- c. Selaku modernisator, pemerintah bertugas untuk menggiring masyarakat ke arah kehidupan yang modern.
- d. Selaku *Pelopor (role model)* bagi seluruh masyarakat.
- e. Selaku pelaksana sendiri, pemerintah masih dituntut untuk berperan sebagai pelaksana sendiri berbagai kegiatan.

Soejono Soekarno (2012:243) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal di atas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif, sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajibannya.

Hasanah dikutip Undang Sudarsana dan Bastiano (2013:34) menyatakan bahwa minat baca merupakan hasrat yang kuat seseorang baik disadari atau pun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya. Minat menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, menentukan tingkat partisipasi di kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya-jawab, dan kesanggupan membaca di luar kelas.

Menurut Mattew dikutip Arendra (2016) ada empat aspek dalam minat membaca yaitu

- a. Motivasi individu untuk membaca, yaitu memotivasi yang berupa dorongan dari dalam diri individu untuk membaca karena adanya tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh individu dalam membaca tersebut.
- b. Kesenangan terhadap aktivitas membaca, Adanya perasaan senang dan menikmati dalam diri individu saat melakukan aktivitas membaca dalam waktu tertentu.
- c. Ketertarikan dan kebiasaan individu untuk membaca, yaitu perasaan tertarikkan berbagai jenis bacaan dan kebiasaan individu untuk melakukan aktivitas membaca dalam waktu tertentu.
- d. Situasional, Seperti halnya ketersediaan literatur, dukungan yang menunjang dari keluarga dapat membentuk minat membaca dalam diri anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif-kualitatif artinya suatu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan variabel masa lalu dan sekarang, dengan cara memberikan gambaran information yang didapat sesuai dengan objek yang di teliti. Penulis menggunakan deskriptif-kualitatif dimana penggalan information dapat melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Teknik pengumpulan information digunakan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara di Jalan Jend.A.Yani No.02 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sumber information adalah information yang digali dalam penelitian ini bersumber dari informasi. Sumber information penelitian ini merupakan subyek dari mana information diperoleh dan dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan sumber information responden atau informan peneliti, sumber information berupa informan yang berjumlah 13 orang. Strategi menentukan informan yang

withering umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu teknik pengambilan information dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap withering tahu tentang apa yang apa yang kita harapkan. Teknik analisis ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara. Miles dan Huberman dikutip Sugiyono (2016:246) mengungkapkan bahwa dalam mengelola dan kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Redukasi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi, bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antara katagori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut menurut Sugiyono, (2016:249) Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis teori menurut Sugiyono (2016:251). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan membercheck menurut Sugiyono (2016:270-277).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori Menurut Siagian (2012:142-149) mengemukakan Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat sebagai : Stabilisator, Inovator, Modernisator, Pelopor dan Pelaksana sendiri dan mempunyai lima indikator yaitu :

1. Indikator pertama Efektivitas dalam penyeimbangan dapat di simpulkan efektivitas dalam penyeimbangan peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara berjalan cukup baik dan efektif. Hal tersebut dalam meningkatkan minat baca masyarakat dapat dilihat semakin memadai fasilitas-fasilitas perpustakaan.
2. Inovator yaitu menciptakan hal baru bisa dikatakan belum cukup baik karena selain peran Perpustakaan, Pemerintah pun menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan minat baca menyediakan bahan bacaan yang abdet terbaru dan lain-lain seperti menyediakan perpustakaan digital karena sebagian perpustakaan lain telah menerapkan perpustakaan digital serta dapat melakukan pembaharuan buku yang lama.
3. Modernisator membuat kemajuan yang modern tidak lepas dari peran perpustakaan berjalan dengan baik, seperti yang telah diadakan perpustakaan tahun kemarin di adakannya temu pengarang seperti tokoh terkenal merupakan salah satu menarik minat baca masyarakat dan memuat ruang anak menjadi lebih modern dari sebelumnya dan diterapkannya Bank Kalsel Corner di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan tujuan untuk memanimalisir rendahnya minat baca masyarakat.
4. Pelopor yakni panutan atau acuan bagi masyarakat agar gemar membaca berjalan dengan cukup baik yaitu dengan meningkatkan dan mengembangkan pembinaan semua jenis perpustakaan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan menyediakan berbagai praktek-praktek bagi siswa dan siswi dan mengadakan sosialisasi ke Masyarakat.

5. Berperan sebagai pelaksana belum berjalan dengan baik karena tugas pokok dan fungsinya bahwa perpustakaan adalah wahana pembelajaran sepanjang hayat tetapi untuk pelayanan-pelayanan ke desa-desa masih kurang seperti mobil keliling itu tidak masuk ke desa-desa dan sosialisasi tetapi jika desa meminta baru akan datang serta masih mengalami penurunan jumlah pengunjung jadi sangat diperlukannya peran perpustakaan.

Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara meliputi :

1. Faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara :
 - a. Menciptakan hal baru bisa dikatakan belum cukup baik karena selain peran Perpustakaan, Pemerintah pun menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan minat baca menyediakan bahan bacaan yang abdet terbaru dan lain-lain seperti menyediakan perpustakaan digital karena sebagian perpustakaan lain telah menerapkan perpustakaan digital serta diperlukannya buku-buku yang terbaru dan terbitan baru sesuai dengan perkembangan zaman serta diperlukannya pembaharuan buku-buku yang lama atau kadaluarsa.
 - b. Berperan sebagai pelaksana belum berjalan dengan baik karena tugas pokok dan fungsinya bahwa perpustakaan adalah wahana pembelajaran sepanjang hayat tetapi untuk pelayanan-pelayanan ke desa-desa masih kurang seperti mobil keliling masih mengalami penurunan pengunjung jadi sangat diperlukannya inovasi bagi perpustakaan untuk menumbuhkan masyarakat agar gemar membaca dan lebih sering lagi sosialisasi tanpa harus diminta pihak mana pun.

SIMPULAN

Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara belum dapat dikatakan optimal karena dalam menciptakan hal baru Dinas Perpustakaan dan Kearsipan belum menerapkan perpustakaan digital dan masih kurangnya koleksi buku yang dimiliki perpustakaan, masih kekurangan jumlah mobil perpustakaan keliling sehingga kapasitas tujuan kedesa-desa masih belum ada dan terbatasnya fasilitas yang ada dimobil keliling untuk kesekolah atau pun kedesa. Efektivitas dalam penyeimbangan peran perpustakaan selalu berusaha menyediakan pelayanan-pelayanan yang terbaik untuk masyarakat seperti memberikan pembinaan kepada masyarakat sesuai dengan bakat mereka masing-masing. Membuat kemajuan yang modern yaitu perpustakaan memanggil tokoh-tokoh terkenal dan perpustakaan juga membuat ruang baca anak menjadi lebih modern dari sebelumnya. Panutan bagi masyarakat yaitu melakukan praktik-praktik kesiswa dan siswi serta memberikan pelayanan-pelayanan kesekolah atau pun kedesa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu *Pertama*, menciptakan hal baru Dinas Perpustakaan dan Kearsipan belum menerapkan perpustakaan digital dan masih kurangnya koleksi buku yang dimiliki perpustakaan, *Kedua*, Berperan sebagai pelaksana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan masih kekurangan jumlah mobil perpustakaan keliling sehingga kapasitas tujuan kedesa-desa masih belum ada dan terbatasnya fasilitas yang ada dimobil keliling untuk kesekolah atau pun kedesa serta tidak adanya sosialisasi yang di adakan kedesa-desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2011. *Bunga Rampai Opini Kepustakaan Majalah Warta Keputusan Nasional RI*. Jakarta:Perpustakaan Nasional RI
- Anonim. Et al, 2018. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Serjana Strata I (SI)*. Edisi Revisi. Amuntai:STIA Amuntai
- Darmono, 2017. *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: PT Grasindo

- Ghony, M Djunaidi dan Almanshur, Fauzan 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hartono, 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwono dan Suhardini, Sri, 2010. *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: universitas Terbuka
- Purwono dan Wahyuningsih, Sri Suhardini, 2012. *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Prastowo, Andi, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rahma, Elva, Marlina dan Gusti Erlianti 2019. *Manajemen Perpustakaan*. Depok: PT Raja Grafindo
- Saleh, Abdul Rahman dan Komalasari, Rita, 2013 *Manajemen Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Santori, Djam'an dan Komariah, Aan, 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Siagian, Sondang. 2012. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarsana, Undang dan Bastiano, 2013. *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, 2009. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah Referensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: MQS Publishing dan PT Siaga Visi Paripurna

Sumber Lain

- Adinda Nella Wisudayanti. 2014. *Peran Perpustakaan Daerah Dalam Meningkatkan Minata Baca Masyarakat (Studi Pada Perpustakaan Umum Taman Ekspresi Kota Surabaya)*. (online). Tersedia: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/18741/17106.pdf>, diakses 18 Februari 2020
- Dian Indramayana. A. 2015. *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*. (online). Tersedia: [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1186/1/Dian Indramaya.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1186/1/Dian%20Indramaya.pdf), diakses 18 Februari 2020
- <http://www.kamarsemut.com/2015/08/pengertian-peranan-menurut-ahli.html>, diakses 19 Februari 2020
- <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-peranan-definisi-menurut.html>, diakses 19 oktober 2024
- Nabila, Izza Karima. 2018. *Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Kota Pontianak*. (online). Tersedia: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/aricle/download/29344/75676578967.pdf>, diakses 23 Maret 2020



Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007. (online). Tersedia:
https://library.usu.ac.id/bfd_download/uu-no-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan/.pdf, diakses 18
Februari 2020